

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dasar manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan menemukan jati diri. Pendidikan juga sangat penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, membentuk sikap, kepribadian (Hilda Hadian et al., 2018). Berdasarkan Undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Artinya pendidikan sangat dibutuhkan untuk bekal masa depan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sebagaimana yang diharapkan oleh sistem pendidikan.

Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif, menggunakan pendekatan *saintifik*, serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Azhari & , Febrina, 2021). Tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang baik dan sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mendidik generasi bangsa menjadi generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang baik.

Salah satu strategi dalam pendidikan yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter bangsa adalah dengan pengembangan kurikulum muatan lokal (Mulok) yang sudah dilakukan dalam sistem pendidikan di

Indonesia (Nafisah, 2016). Pengembangan muatan lokal merupakan pengembangan konsep pendidikan yang sesuai dengan konsep dari Ki Hajar Dewantoro, yaitu proses pembudayaan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta mengembangkan kebudayaan menuju ke arah keluhuran budaya manusia. Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan mempercayai dan diatur dalam peraturan dan undang-undang. Saat ini hampir di setiap sekolah formal (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, dan Perguruan Tinggi) mulai diusahakan berbagai program pendidikan karakter bangsa.

Pendidikan secara umum telah banyak mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pengaruh dari perkembangan tersebut tidak hanya mencakup pada fasilitas dan fisik saja, namun juga secara non-fisik seperti perkembangan kualitas tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada secara kreatif, inovatif, produktif serta dapat bekerja secara maksimal. Salah satu komponen pembaharuan tersebut berupa media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai alat bagi tenaga pendidik untuk menyampaikan materi. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Arsyad A, 2011). Setiap proses pembelajaran yang menggunakan media akan terasa lebih menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebuah media konkret untuk merangsang pikiran peserta didik, dan memberikan semangat dalam belajar agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Bentuk media yang bisa digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah *big book*. *Big book* merupakan media pembelajaran yang

berbentuk seperti buku namun dengan ukuran yang besar dan di dalamnya terdapat cerita sederhana dengan gambar yang berwarna (Prawiyogi et al., 2021). Media *big book* tentu menarik bagi peserta didik karena peserta didik akan senang membaca buku cerita yang memiliki banyak gambar, berwarna dan tulisan yang besar. Hal tersebut dapat meyakinkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *big book* dapat menarik perhatian peserta didik di dalam kelas serta dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Hasil observasi di UPT. SD Negeri 349 Gresik pada tanggal 22 Juli 2023, diperoleh data bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan bahan ajar berupa buku. Guru kelas V belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bahan ajar yang digunakan hanya melalui buku cetak yang disediakan oleh pemerintah. Peserta didik juga mengalami kesulitan saat membaca naskah berbahasa Bawean. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan buku yang disediakan pemerintah saja belum cukup untuk membuat siswa tertarik membaca.

Hasil wawancara pada tanggal 22 Juli 2023 dengan guru kelas V UPT. SD Negeri 349 Gresik di dapatkan hasil bahwa proses pembelajaran di kelas V masih menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa muatan lokal. Jumlah peserta didik di kelas V adalah 14 peserta didik dengan 6 laki-laki dan 7 perempuan. Peserta didik juga belum pernah menggunakan media pembelajaran selain yang sudah ada di kelas, seperti papan tulis.

Melihat permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka diperlukan pengembangan media yang bertujuan agar mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan suatu media penunjang pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean. Dilihat dari karakteristik peserta didik dan juga lingkungan sekolah, maka peneliti ingin mengembangkan media konkret berupa *big book* sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. Ningsih (2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Tema 6 subtema 2 untuk siswa kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa media *big book* sangat efektif untuk digunakan. Dalam hal ini peneliti akan berfokus pada peningkatan kemampuan membaca peserta didik, khususnya pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Media *Big Book* Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Bawean Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yaitu bagaimana mengembangkan media *big book* untuk mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean pada kelas V sekolah dasar?

C. Tujuan penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dan pengembangan yaitu untuk menghasilkan produk berupa *big book* untuk mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean pada kelas V sekolah dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan media *big book* pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean pada kelas V SD ini dikembangkan dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Konten (Isi)
 - a. Produk yang dibuat berupa *big book* yang berisi cerita tentang koprak Harun pahlawan asal pulau Bawean diharapkan dapat memberikan pesan moral terhadap peserta didik sehingga dari cerita pahlawan tersebut bisa membentuk nilai karakter peserta didik.

- b. *Big book* disertai dengan gambar kartun animasi dengan warna-warna yang menarik serta tulisan yang terdapat di dalamnya dibuat besar, hal ini agar mempermudah bagi peserta didik untuk membaca.

2. Konstruksi (Tampilan)

- a. *Big book* merupakan media yang dibuat dengan ukuran kertas *art paper* ukuran A3 yang berukuran 29,7 cm x 46 cm.
- b. Media *big book* merupakan media pembelajaran konkret 2 dimensi yang berbentuk seperti buku cerita namun memiliki perbedaan dengan buku pada umumnya yaitu ukuran yang lebih besar, jumlah halaman 8-15, didominasi gambar yang mendukung teks, memiliki tulisan yang besar dan singkat.

E. Manfaat Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan positif, sebagai masukan terhadap pihak sekolah dan upaya sosialisasi pengembangan serta penggunaan media *big book* pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean pada kelas V SD sebagai bahan ajar alternatif di sekolah dasar.
2. Bagi guru, sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dan guru lebih termotivasi untuk membuat media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Bagi peserta didik, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan menggunakan media *big book* sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam mempelajari mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian Pengembangan

- a. Penggunaan media pembelajaran *big book* pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean menjadikan peserta didik lebih

bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- b. Dengan penggunaan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean kelas V sekolah dasar.
- c. Media *big book* dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Produk media *big book* yang valid dan efektif di kemas dalam bentuk buku cerita dengan memfokuskan pada mata pelajaran muatan lokal bahasa Bawean.
- e. Terciptanya suasana pembelajaran yang aktif antara guru dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Batasan Penelitian Pengembangan

- a. Pengembangan media *big book* hanya memfokuskan pada cerita pahlawan asal pulau Bawean.
- b. Memuat materi muatan lokal bahasa Bawean.
- c. Media ini dikembangkan bagi peserta didik kelas V Sekolah dasar.
- d. Media konkret berupa *big book*.
- e. Peneliti melakukan uji lapangan terbatas yaitu hanya difokuskan pada satu sekolah yaitu di UPT. SD Negeri 349 Gresik.
- f. Peneliti melakukan uji coba kepraktisan terbatas pada siswa kelas V UPT. SD Negeri 349 Gresik yang berjumlah 14 orang.

G. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan kegiatan menambah atau mengembangkan sesuatu terhadap alat dan bahan yang hasil produknya

akan digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari satu individu kepada individu yang lain. Media pembelajaran berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai alat bagi tenaga pendidik untuk menyampaikan materi sehingga lebih mudah diterima oleh peserta didik.

3. *Big Book*

Big book merupakan buku bergambar dengan ukuran besar, jumlah halaman 8-15, di dominasi gambar yang mendukung teks, memiliki tulisan yang besar dan singkat yang dipakai untuk demonstrasi membaca. Penggunaan media *big book* dirasa dapat menumbuhkan rasa keinginan peserta didik untuk bersemangat dalam proses pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.